

**KEEFEKTIFAN PELAKSANAAN TUTORIAL METODE *PROBLEM*
BASED LEARNING PADA MAHASISWA ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Derajat Sarjana
Keperawatan pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun oleh

BAMBANG SUGIARTO

20130320001

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2017

HALAMAN PENGESAHAN
NASKAH PUBLIKASI
KEEFEKTIFAN PELAKSANAAN TUTORIAL METODE *PROBLEM*
***BASED LEARNING* PADA MAHASISWA ILMU KEPERAWATAN**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA



oleh:

BAMBANG SUGIARTO

20130320001

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal:

2 Agustus 2017

Dosen pembimbing

Dosen Penguji

Wulan Noviani, S.Kep., Ns., MM Lisa Musharyanti, S.Kep.,Ns.,M.Med. Ed
NIK : 19861116201404173169 NIK: 19801125201104173152

Mengetahui,

Ka. Prodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Sri Sumaryani, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp. Mat
NIK : 19770313200104173046

Effectiveness of Tutorial Implementation of Problem Based Learning Methods in Nursing Students University of Muhammadiyah Yogyakarta

Keefektifan Pelaksanaan Tutorial Metode Problem Based Learning Pada Mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Bambang Sugiarto¹, Wulan Noviani, S.Kep., Ns., MM²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY

²Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY

E-mail : bambangsugiarto215@gmail.com

ABSTRACT

Problem Based Learning (PBL) is a learning method that involves students to solve problems with scientific stages, School of Nursing (PSIK) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) has implemented PBL since academic year 2004/2005. The core activities of problem-based learning are specialized tutorials that develop independent careers, skills development, motivation enhancement, team work effectiveness, self-study.

This study aims to determine the effectiveness of the implementation of problem-based learning tutorials on nursing student of Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

This research is a quantitative research. The design of this research with cross sectional approached. Sample in this research counted 69 people by using probability sampling technique using stratified random sampling. The research data was taken using questionnaire instrument.

Of respondents state effective against component of professional knowledge formation tutorial with percentage equal to 65,2%, that is 45 respondents. Respondents stated effective against the component of problem solving / problem solving skills development with percentage of 72.5%, ie 50 respondents. Respondents stated that they were effective against self study component / self directed learning with percentage of 65.2 %%, ie 45 respondents. Respondents stated effective against the component of self-learning development / self directed learning with percentage of 65.2 %%, ie 45 respondents. Respondents stated effective against the effectiveness component of group collaboration with percentage of 62.3 %%, ie 43 respondents. Interpretation of effectiveness of PBL method tutorial implementation in general nursing science student which stated high 46 respondents, with percentage (66,7%), stated enough 22 respondents, with percentage (31,9%), which stated low 1 respondent (1, 4%). Components of problem-solving development skills became the highest effective effective assessment component of 50 respondents, with percentage (72.5%). The lowest assessment component that states are quite effective is the component of motivation improvement as much as 1 respondent with percentage (1.4%), and self-directed learning development component as much as 1 respondent with percentage (1.4%).

The effectiveness of the tutorial of problem based learning method of Nursing students of University Muhammadiyah of Yogyakarta is high.

Keywords: *Problem Based Learning, Tutorial.*

ABSTRAK

Problem Based Learning (PBL) adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap ilmiah, Program Studi Keperawatan (PSIK) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) telah menerapkan PBL sejak tahun ajaran 2004/2005. Kegiatan inti pembelajaran berbasis masalah adalah tutorial khusus yang mengembangkan karir mandiri, pengembangan keterampilan, peningkatan motivasi, efektivitas kerja tim, belajar mandiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan pembelajaran berbasis masalah pada siswa Universitas Keperawatan Muhammadiyah Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian ini dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 69 orang dengan teknik sampling *probability sampling* menggunakan *stratified random sampling*. Data penelitian diambil dengan menggunakan instrumen kuesioner.

Dari responden dinyatakan efektif pada komponen tutorial pengetahuan profesional dengan persentase sebesar 65,2%, yaitu 45 responden. Responden menyatakan efektif pada komponen pengembangan keterampilan pemecahan masalah / pemecahan masalah dengan persentase sebesar 72,5%, yaitu 50 responden. Responden menyatakan bahwa mereka efektif dalam pembelajaran mandiri / *self directed learning* dengan persentase 65,2 %, yaitu 45 responden. Responden menyatakan efektif pada komponen pengembangan pembelajaran mandiri / *self directed learning* dengan persentase 65,2 %, yaitu 45 responden. Responden dinyatakan efektif pada komponen efektivitas kolaborasi kelompok dengan persentase 62,3 %, yaitu 43 responden. Interpretasi keefektifan implementasi tutorial metode PBL pada mahasiswa ilmu keperawatan umum yang menyatakan tinggi 46 responden, dengan persentase (66,7%), menyatakan cukup 22 responden, dengan persentase (31,9%), yang menyatakan rendah 1 responden (1, 4%). Komponen keterampilan pengembangan pemecahan masalah adalah penilaian efektif efektif tertinggi dari komponen 50 responden, dengan persentase (72,5%). Komponen penilaian terendah yaitu komponen peningkatan motivasi sebanyak 1 responden dengan persentase (1,4%), dan *self-directed learning development component* sebanyak 1 responden dengan persentase (1,4%).

Keefektifan pelaksanaan tutorial metode *problem based learning* pada mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah tinggi.

Kata kunci: *Problem Based Learning, Tutorial.*

PENDAHULUAN

Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) di perguruan tinggi di Indonesia berdasarkan SK Mendiknas No. 323/U/2002 tentang kurikulum perguruan tinggi dan hasil belajar mahasiswa. PBL dimulai sejak tahun 2001 oleh beberapa perguruan tinggi di Indonesia (Depdiknas, 2003). Implementasi PBL pada semua Program Studi S1 Keperawatan di Indonesia dimulai tahun 2008, namun belum semua institusi pendidikan keperawatan menerapkan karena pengalaman dan kesamaan pengembangan kurikulum (AIPNI, 2010).

Penerapan PBL pada Program Studi S1 Keperawatan diharapkan lulusan perawat nantinya memiliki pengetahuan profesional yang tinggi tentang masalah kesehatan di masyarakat, mampu memecahkan masalah kesehatan yang berkembang di masyarakat, memiliki *skill* komunikasi yang baik dengan pasien maupun tenaga medis lainnya, dapat memimpin rekan-rekan se profesi sehingga kerjasama tim meningkat, perawat terbiasa untuk belajar mandiri, perawat termotivasi untuk menyelesaikan masalah-masalah kesehatan di rumah sakit (Uys *et al.*, 2004).

PBL memiliki kegiatan inti yaitu *small group discussion* / tutorial (Mansur, 2012). Berdasarkan Permendikbud nomor: 24 tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pendidikan Tinggi Pasal 1

Ayat 4 menyatakan bahwa tutorial adalah bentuk kegiatan belajar akademik mahasiswa yang dilaksanakan dengan membentuk kelompok diskusi dalam satu ruang. Proses tutorial dilakukan dengan cara mengajukan masalah, menganalisis, membuka pertanyaan, mencari sumber informasi, melakukan dialog (Achmadi *et al.*, 2010).

Tutorial bertujuan mengembangkan keterampilan independen domain penting, yaitu pembentukan pengetahuan profesional, komunikasi, pengembangan keterampilan pemecahan masalah, meningkatkan motivasi, keefektifan kerja tim, belajar mandiri, kepemimpinan (Yuan *et al.*, 2010).

Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) telah menerapkan PBL sejak tahun akademik 2004/2005, namun evaluasi terkait pelaksanaan tutorial PBL belum banyak dilakukan. Tutorial PBL yang telah berjalan sangat penting untuk diteliti karena bertujuan untuk mengetahui efektifitas proses tutorial yang meliputi partisipasi dosen dan mahasiswa sehingga didapatkan *outcome* pembelajaran pengetahuan profesional, motivasi, dan sikap untuk belajar mandiri bagi mahasiswa (Mulayasa, 2008).

PBL tutorial penting untuk diteliti, karena PBL tutorial merupakan metode yang dikembangkan untuk

meningkatkan berfikir kritis mahasiswa, kemampuan memecahkan masalah, keterampilan intelektual (Trianto, 2010). Dampak jika metode PBL tutorial tidak diteliti adalah, tidak ada pengembangan efektifitas pembelajaran karena mahasiswa dan dosen tidak mengetahui kelebihan dan kekurangan yang harus dievaluasi, tidak ada dasar penilaian bagi pihak-pihak yang bertanggung jawab, (Kirkpatrick, 2006).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian dalam pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik. Pendekatan yang dilakukan adalah *cross sectional* artinya penelitian hanya dilakukan satu kali saja. Populasi dalam penelitian ini mahasiswa angkatan 2014-2016 Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berjumlah 338 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *probability sampling* yang menggunakan *stratified random sampling*. Strata yang diteliti meliputi mahasiswa PSIK angkatan 2014, 2015, 2016. *Stratified random sampling* adalah teknik pengambilan sampel melalui pembagian populasi ke dalam strata. Sampel yang diambil sudah mewakili dari tiap-tiap populasi. Populasi tiap strata lebih dari 100 maka besar sampelnya diambil dari 20% populasi

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (n=69)

Jenis Kelamin	Frekuensi (%)
Laki-laki	35 (50,7%)
Perempuan	34 (49,3%)
Total	69 (100%)

Sumber: Data Primer, 2017

Analisis univariat digunakan untuk gambaran distribusi frekuensi variabel menggunakan uji *frequencies*. Hasil yang ditunjukkan tabel 1. sebagian besar yang menjadi responden adalah laki-laki sebanyak 35 mahasiswa dengan persentase 50,7%, dan perempuan sebanyak 34 mahasiswi dengan persentase 49,3%

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur (n=69)

Umur	Frekuensi (%)
17	2 (2,9%)
18	13(18,8%)
19	18(26,1%)
20	18(26,1%)
21	18(26,1%)
Total	69(100%)

Sumber: Data Primer, 2017

Hasil yang ditunjukkan tabel 2. sebagian besar responden berumur 17 sampai 21 tahun. Responden umur 17 tahun sebanyak 2 mahasiswa dengan persentase (2,9%), responden umur 18 tahun sebanyak 13 mahasiswa dengan persentase (18,8%), responden umur 19 tahun sebanyak 19 responden dengan persentase (27,5%), responden umur 20 tahun sebanyak 17 mahasiswa dengan persentase (24,6%), responden dengan umur 21 tahun sebanyak 18 mahasiswa dengan persentase (26,1%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan (n=69)

Tahun Angkatan	Frekuensi (%)
2014	23 (33,3%)
2015	23 (33,3%)
2016	23 (33,3%)
Total	69 (100%)

Sumber: Data Primer, 2017

Tabel 3. Menunjukkan tahun angkatan responden memiliki jumlah yang sama yaitu angkatan 2014 dengan jumlah 23 mahasiswa, persentase sebesar (33,3%), angkatan 2015 dengan jumlah dengan jumlah 23 mahasiswa, persentase sebesar (33,3%).

Tabel 4 Hasil Analisis Univariat Tingkat Komponen Keefektifan Pelaksanaan Tutorial Metode Problem Based Learning(n=69)

No.	Aspek Yang Dinilai	TE	CE	E	SE
1.	Pengetahuan profesional	-	-	45 (65,2%)	24 (34,8%)
2	Keterampilan Pemecahan Masalah	-	-	50 (72,5%)	19 (27,5%)
3	Pengembangan Belajar Mandiri	-	-	45 (65,2%)	23 (33,3%)
4	Peningkatan Motivasi	-	-	45 (65,2%)	23 (33,3%)
5	Keefektifan Kolaborasi Kelompok	-	-	43 (62,3%)	26 (37,7%)

Sumber: Data Primer, 2017

Tabel 4. Menunjukkan keefektifan tutorial PBL secara umum pada tiap komponen yang dinilai. Komponen keterampilan pengembangan pemecahan masalah menjadi komponen penilaian tertinggi yang menyatakan efektif sebanyak 50 responden, dengan persentase (72,5%). Komponen penilaian terendah yang menyatakan cukup efektif adalah komponen peningkatan motivasi sebanyak 1 responden dengan persentase (1,4%), dan komponen pengembangan belajar mandiri / *self directed learning* sebanyak 1 responden dengan persentase (1,4%).

Tabel 5. Intepretasi Keefektifan Pelaksanaan Tutorial Metode Problem Based Learning Pada Mahasiswa Ilmu Keperawatan (n=69)

No	Intepretasi	Tinggi	Cukup	Rendah
1.	Keefektifan Pelaksanaan Tutorial Metode PBL	46 (66,7%)	22 (31,9%)	1 (1,4%)

Sumber: Data Primer, 2017

Tabel 5. Menunjukkan intepretasi keefektifan pelaksanaan tutorial metode PBL pada mahasiswa ilmu keperawatan secara umum yang menyatakan tinggi 46 responden, dengan persentase (66,7%), yang menyatakan cukup 22 presponden, dengan persentase (31,9%), yang menyatakan rendah 1 responden (1,4%)

Tabel 6. Intepretasi Keefektifan Pelaksanaan Tutorial Metode *Problem Based Learning* Pada Mahasiswa Ilmu Keperawatan Laki-Laki Dan Perempuan (n=69)

No	Intepr etasi	Tinggi	Cukup	Rendah
1.	Laki-Laki	22 (62,9%)	12 (31,9%)	1 (1,4%)
2.	Perempuan	26 (76,5%)	8 (23,5%)	

Sumber: Data Primer, 2017

Tabel 6. Menunjukkan intepretasi keefektifan pelaksanaan tutorial metode PBL pada mahasiswa ilmu keperawatan berdasarkan jenis kelamin, secara umum laki – laki yang menyatakan tinggi 22 responden, dengan persentase (62,9%). Perempuan menyatakan tinggi 26 responden, dengan persentase (79,5%).

Tabel 7. Intepretasi Keefektifan Pelaksanaan Tutorial Metode *Problem Based Learning* Pada Mahasiswa Ilmu Keperawatan Angkatan 2014, 2015, 2016 (n=69)

No	Intepr etasi	Tinggi	Cukup	Rendah
1.	2014	13 (56,5%)	10 (43,3%)	
2.	2015	16 (69,6%)	7 (30,4%)	
3.	2016	17 (73,9%)	5 (21,7%)	1 (4,3%)

Sumber: Data Primer, 2017

Tabel 7. Menunjukkan intepretasi keefektifan pelaksanaan tutorial metode PBL pada mahasiswa ilmu keperawatan berdasarkan angkatan, secara umum angkatan 2014 yang

menyatakan tinggi 13 responden, dengan persentase (56,5%). Angkatan 2015 yang menyatakan tinggi 16 dengan persentase (69,6%). Angkatan 2016 yang menyatakan tinggi 17 responden, dengan persentase (73,9%).

Tabel 8. Rerata, skor minimum, tingkat keefektifan pada komponen pembentukan pengetahuan profesional.

ITEM	MEANS	MINIMUM
1	3,99	3
2	4,09	3
3	3,97	3
4	4,00	2
Rerata	4 (EFEKTIF)	3 (CUKUP EFEKTIF)

Sumber: Data Primer, 2017

Tabel 8. Menunjukkan rata-rata responden menyatakan efektif pada komponen pembentukan pengetahuan profesional tutorial dengan persentase sebesar 65,2%, yaitu 45 responden.

Tabel 9. Rerata, skor minimum, tingkat keefektifan pada komponen pengembangan keterampilan pemecahan masalah / *problem solving*.

ITEM	MEANS	MINIMUM
1	4,03	3
2	3,90	3
3	3,90	3
4	3,93	2
Rerata	4 (EFEKTIF)	3 (CUKUP EFEKTIF)

Sumber: Data Primer, 2017

Tabel 9. Menunjukkan rata-rata responden menyatakan efektif pada komponen pengembangan keterampilan pemecahan masalah / *problem solving* dengan persentase sebesar 72,5%, yaitu 50 responden

Tabel 10. Rerata, skor minimum, tingkat keefektifan pada komponen pengembangan belajar mandiri / *self directed learning*.

ITEM	MEANS	MINIMUM
1	3,81	2
2	3,84	3
3	4,06	3
4	4,16	2
Rerata	4 (EFEKTIF)	3 (CUKUP EFEKTIF)

Sumber: Data Primer, 2017

Tabel 10. Menunjukkan rata-rata responden menyatakan efektif pada komponen pengembangan belajar mandiri / *self directed learning* dengan persentase sebesar 65,2% %, yaitu 45 responden.

Tabel 11. Rerata, skor minimum, tingkat keefektifan pada komponen peningkatan motivasi.

ITEM	MEANS	MINIMUM
1	3,97	3
2	3,91	2
3	3,93	2
4	4,12	3
Rerata	4 (EFEKTIF)	3 (CUKUP EFEKTIF)

Sumber: Data Primer, 2017

Tabel 11. Menunjukkan rata-rata responden menyatakan efektif pada komponen pengembangan belajar mandiri / *self directed learning* dengan persentase sebesar 65,2% %, yaitu 45 responden.

Tabel 12. Rerata, skor minimum, tingkat keefektifan pada komponen keefektifan kolaborasi kelompok.

ITEM	MEANS	MINIMUM
1	4,10	3
2	4,06	3
3	4,06	3
4	4,14	3
Rerata	4 (EFEKTIF)	3 (CUKUP EFEKTIF)

Sumber: Data Primer, 2017

Tabel 12. Menunjukkan rata-rata responden menyatakan efektif pada komponen keefektifan kolaborasi kelompok dengan persentase sebesar 62,3% %, yaitu 43 responden.

PEMBAHASAN

1. Pembentukan Pengetahuan Profesional

Tabel 6. menunjukkan komponen pembentukan pengetahuan profesional yang menyatakan efektif sebanyak 45 responden. Mayoritas responden mengatakan tutorial efektif dalam pembentukan pengetahuan profesional. Menurut Soerjono (2006) penambahan ilmu pengetahuan profesional adalah pengetahuan yang tersusun sistematis dengan kekuatan pemikiran, dan dapat diperiksa dengan kritis oleh setiap orang disekitarnya, proses ini terjadi di dalam tutorial. Hal ini didukung oleh penelitian Fachriannor (2012) tentang analisis tingkat pengetahuan dan persepsi mahasiswa farmasi terhadap PBL menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan skala *Guttman* yang berisi 12 daftar pertanyaan. Empat angkatan Farmasi UMY yaitu 98,09% responden memiliki tingkat pengetahuan profesional lebih baik dengan metode PBL dan 1,91% responden memiliki tingkat pengetahuan profesional yang cukup dengan metode PBL. Berdasarkan hasil penelitian ini, teori, dan penelitian yang mendukung, metode tutorial PBL menjadi sumber adaptasi bagi mahasiswa untuk pembentukan

pengetahuan profesional, karena hal-hal baru tentang masalah, bagaimana penyelesaiannya, bagaimana perjalanan masalah, apa penyebab masalah, lebih mereka perdalam saat proses tutorial, hal tersebut yang berdampak meningkatkan pengetahuan profesional pada mahasiswa. Harsono (2009) juga menambahkan bahwa PBL menekankan *Active Student Center Learning* (ASCL) yaitu mahasiswa ditantang untuk menguji, mencari, menyelidiki, merefleksikan, memahami makna, dan memahami ilmu dalam konteks yang relevan dengan profesi mereka di masa mendatang. Mahasiswa aktif dan memiliki antusias tinggi untuk mencari sumber belajar tutorial akan meningkatkan pengetahuan profesional mereka. Mereka akan terlatih untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam diskusi tutorial. Mahasiswa mampu mengetahui penyebab, perjalanan masalah, bagaimana menyelesaikan masalah ataupun hal-hal terkait masalah yang perlu diselesaikan. Dengan begitu, mahasiswa memiliki pengetahuan profesional yang cukup untuk menyelesaikan masalah dalam tutorial, dan nantinya akan mampu menyelesaikan masalah di kehidupan nyata.

2. Pengembangan Keterampilan Pemecahan Masalah

Tabel 7. menunjukkan komponen pengembangan keterampilan pemecahan masalah / *problem*

solving yang menyatakan efektif sebanyak 50 responden. Mayoritas responden terbanyak mengatakan tutorial efektif dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Menurut Purnomo (2008) model tutorial PBL melatih ketajaman pola pikir metakognitif yakni kemampuan strategis dalam memecahkan masalah. Penelitian yang mendukung dilakukan oleh Budi (2016) tentang tingkat kemampuan pemecahan masalah pada mahasiswa yang menjalankan model PBL di Program Studi Ners UMY, menggunakan kuesioner *Problem Solving Inventory* oleh Heppner dan Petersen (1982). Hasil penelitiannya adalah pada semester 1 sebagian besar mempunyai karakteristik berfikir rendah sebanyak 98 (79.7%) dari 123 mahasiswa. Pada semester 3 sebagian besar mempunyai karakteristik berfikir kritis rendah sebanyak 71 (61.7%) dari 115 mahasiswa. Pada semester 5 sebagian besar mempunyai karakteristik berfikir kritis tinggi sebanyak 77 (63.1%) dari 122 mahasiswa. Pada semester 7 sebagian besar mempunyai karakteristik berfikir kritis tinggi sebanyak 122 (75.8%) dari 157 mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian ini, teori, dan penelitian yang mendukung PBL mampu mengembangkan keterampilan pemecahan masalah pada mahasiswa, meskipun perlu proses dan tahapan

bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan *critical thinking* mereka. Rubinfeld & Scheffer (2006) mengatakan pemikir kritis (*critical thinking*) melatih keterampilan kognitif dalam menganalisis, menerapkan standar, membedakan, mencari informasi, memberi alasan logis, memperkirakan, dan mengubah pengetahuan, dalam hal ini perlu beberapa latihan dan tahapan untuk meningkatkan *critical thinking* mahasiswa. Tutorial PBL yang dilakukan dua kali dalam seminggu yang dilakukan semua angkatan PSIK, mampu melatih kemampuan menganalisis (*critical thinking*) dalam keterampilan pemecahan masalah dapat meningkat ditinjau dari banyak pengalaman yang diperoleh, semakin banyak terpapar masalah semakin baik pula kualitas pemecahan masalah seseorang. Menurut Brinkley (2008) kemampuan tiap mahasiswa dalam memandang suatu masalah tidaklah sama seseorang memiliki sifat fleksibel artinya memiliki banyak solusi terbuka, dalam melihat situasi dari berbagai sudut pandang, semakin banyak mahasiswa terpapar oleh masalah, maka mahasiswa akan mengetahui bagaimana cara pemecahan masalah yang terbaik. Pengalaman memecahkan masalah yang banyak diperoleh dari masa lalu sangat berpengaruh pada setiap tindakan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang.

3. Pengembangan Belajar Mandiri / *Self Directed Learning*

Tabel 8. menunjukkan komponen pengembangan belajar mandiri / *self directed learning* yang menyatakan efektif sebanyak 45 responden. Mayoritas responden terbanyak mengatakan tutorial efektif dalam pengembangan belajar mandiri / *self directed learning*. Menurut Barrows & Kelson (2004) menyatakan PBL adalah suatu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, belajar secara mandiri, dan menuntut keterampilan berpartisipasi dalam tim. Hal ini didukung oleh penelitian Arlan (2014) pada mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran angkatan 2011 menggunakan alat ukur berupa kuesioner yang bersifat *self-report* yang disusun berdasarkan *Theory of Planned Behavior* Icek Ajzen (2005) tentang intensitas melaksanakan *self study* / belajar mandiri dalam metode tutorial menunjukkan, 123 responden mengatakan tinggi (94,5%). 7 responden mengatakan lemah (5,45%). Menurut penelitian tersebut, kecenderungan yang kuat untuk melaksanakan *self study* / belajar mandiri dalam proses tutorial pada angkatan 2011 kemungkinan karena kegiatan tersebut merupakan bagian penilaian dari dosen. Berdasarkan hasil penelitian ini, teori, dan penelitian yang mendukung, sebagian besar responden berpendapat bahwa PBL mampu

mengembangkan sikap belajar mandiri / *self directed learning*. Belajar mandiri adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Mahmud, 2010). Dengan melakukan belajar mandiri mahasiswa mampu menciptakan perubahan-perubahan dalam diri mereka. Menurut Gagne (2009) belajar merupakan kegiatan yang kompleks, hasil belajar berupa kapabilitas, alasan mahasiswa melakukan belajar mandiri, yaitu setelah belajar mahasiswa memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Alasan tersebut berlaku untuk pengembangan belajar mandiri pada tutorial PBL, mahasiswa berharap memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai yang baik.

4. Peningkatan Motivasi

Tabel 9. menunjukkan komponen peningkatan motivasi yang menyatakan efektif sebanyak 45 responden. Mayoritas responden terbanyak mengatakan tutorial efektif dalam peningkatan motivasi. Menurut Winkel (2004) motivasi adalah perasaan kesenangan dalam bertindak, beraktifitas, dan merasa tertarik untuk belajar, dan merasa bersemangat mempelajari materi. Hal ini didukung oleh penelitian Pih et al.,(2016) yang menyebutkan penilaian aspek motivasi terhadap

tutorial PBL, 37 responden mengatakan baik, dengan persentase (92,5%), dan yang mengatakan kurang, 3 responden saja, dengan persentase (3,7%). Dari hasil penelitian tersebut tutorial PBL mampu memotivasi mahasiswa untuk belajar. Berdasarkan hasil penelitian ini, teori, dan penelitian yang mendukung, tutorial PBL mampu memotivasi mahasiswa untuk mencari sumber belajar, aktif dalam diskusi, ada beberapa mempengaruhi motivasi tutorial yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Menurut diri Uno dalam Nursalam & Effendy (2008) motivasi merupakan dorongan atau keinginan internal maupun eksternal yang ada. Menurut Sunaryo (2004) motivasi yang terbaik adalah motivasi yang datang dari dalam diri sendiri (instrinsik), bukan yang datang dari lingkungan (ekstrinsik). Ketika ada motivasi dalam diri, seseorang akan tumbuh niat untuk melakukan sesuatu. Mahasiswa yang memiliki motivasi dalam diri akan lebih aktif dan antusias dalam proses tutorial PBL, jika motivasi itu berasal dari luar, tidak akan bertahan lama karena faktor dari luar sangat mudah berubah, hal tersebut dialami oleh salah satu responden yang mengatakan motivasi akan turun jika teman yang lain mendominasi diskusi.

5. Keefektifan Kolaborasi Kelompok

Tabel 4.4 menunjukkan komponen keefektifan kolaborasi kelompok yang menyatakan efektif sebanyak 43 responden. Mayoritas responden terbanyak mengatakan tutorial efektif dalam keefektifan kolaborasi kelompok. Menurut Usman (2008) keefektifan dalam sebuah diskusi dilakukan secara terstruktur, dilakukan oleh mahasiswa melalui tatap muka. Dalam diskusi tersebut dilakukan kegiatan tukar pikiran, pengalaman dan informasi sehingga sehingga masalah yang muncul dapat terselesaikan. Hal ini didukung oleh penelitian Pioh *et al.*,(2016) yang menyebutkan penilaian aspek keefektifan kelompok terhadap tutorial PBL, 38 responden mengatakan baik, dengan persentase (95%), 2 responden mengatakan kurang, dengan persentase (5%). Terlihat perbedaan yang sangat mencolok terhadap penilaian tingkat keefektifan kelompok tutorial, 95% responden mengatakan keefektifan kolaborasi kelompok baik. Berdasarkan hasil penelitian ini, teori, dan penelitian yang mendukung, tutorial PBL mampu meningkatkan keefektifan kolaborasi kelompok karena, keberhasilan menjawab suatu masalah perlu beberapa pendapat berbeda dengan yang lain, sehingga kerjasama dalam tim diperlukan untuk menjawab masalah dalam skenario tutorial PBL. Pendapat lain dikemukakan oleh Solihatin (2007), pengertian *cooperative learning* yaitu sikap atau

perilaku yang terwujud dalam kegiatan bekerjasama atau membantu antara sesama di dalam kelompok dengan anggota dua orang atau lebih dalam upaya mencapai keberhasilan kelompok. Menurut Isjoni (2010) keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok. Membahas suatu masalah bersama-sama, akan menyatukan berbagai pendapat sehingga menemukan solusi yang terbaik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan,yaitu:Tingkat keefektifan pelaksanaan tutorial metode *problem based learning* pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan angkatan 2014, 2015, 2016 dalam kategori tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. (2011). *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu (Pengaruhnya terhadap Konsep Pembelajaran Sekolah Swasta dan Negeri)*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Al-Kloub, M.I., Froelicher, T.N., & Salameh, E.S. (2013). *Nursing students evaluation of problem based learning and the impact of culture on the learning process and outcomes: A pilot project*. Nurse Education in Practice, 14, 142 – 147

- Amir, M. Taufiq. (2009). *Inovasi pendidikan melalui problem based learning. Bagaimana pendidik memberdayakan pemelajar di era pengetahuan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Arlan. (2014). *Intensi Melaksanakan Self Study (Seven Jump: Step 6) Dalam Small Group Discussion (SGD) Pada Mahasiswa Angkatan 2011 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjajaran.* Jurnal Ilmu Keperawatan. Vol 1. II. No 1
- Barrows, H., Kelson, A. C. (1995). *Problem-Based Learning in Secondary Education and the Problem-Based Learning Institute (Monograph 1),* Problem-Based Learning Institute, Springfield, IL
- Benny. (2009) *Model Desain Sistem Pembelajaran.* Jakarta : Dian Rakyat
- Berhimpon, S., Mewo, Y., Pioh, V.E. (2016). *Efektivitas Kelompok Diskusi Tutorial Problem Based Learning Di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi.* Jurnal e-Biomedik (eBm), Volume 4, Nomor 1
- Brinkley, P., Bautista, D.S., Graham, F.L. (1991). *The Cleavage Site of Restriction Endonuclease MnlI.* Gene 100: 267-268
- Cheng, C.Y., Liou, S.R., Tsai, H.M., Chang, C.H. (2014). *The Effects of Team- Based Learning on Learning Behaviors in The Maternal-Child Nursing Course.* Nurse Education Today 34 (2014) 25–30
- Cruess R.L & Cruess S.R. (2009). *The Cognitive Base of Professionalism.* In: Cruess R.L., Cruess S.R., Steinert Y ed. *Teaching Medical Professionalism.* New York: Cambridge University Press, 7-23.
- Czabanowska, K., Moust, J.H.C., Meijer, A.W.M., Schröder-Bäck, P., Roebertsen, H. (2012). *Problem-based Learning Revisited, Introduction of Active and Self-directed Learning to Reduce Fatigue Among Students.* *Journal of University Teaching & Learning Practice.* Maastricht University, Vol 9
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2008). *Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Berbasis Kompetensi 2008.* Jakarta
- Fachriannor, M. (2012). *Analisis tingkat Pengetahuan Dan Persepsi Mahasiswa Farmasi UMY Terhadap Metode Pembelajaran Problem Based Learning (PBL).* [Skripsi] Yogyakarta (ID), Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Gholami, M, Moghadam, P.K., Muhammadipoor, F., Tarahi, MJ., Sak, M, Taulahi, T., Pour, H.H.H., et al. (2016). *Comparing The Effects Of Problem Based Learning And The Traditional Lecture Method On Critical Thinking*

- Skills And Metacognitive Awareness in Nursing Students in a Critical Care Nursing Course. Nurse Education Today, 45, 16-21*
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hamiyah, N., M. Jauhar. (2014). *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Hamiyah, N., Jauhar, M. (2014). *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Harsono, Dwiyanto D. (2005). *Pembelajaran berpusat mahasiswa. Yogyakarta: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Gadjah Mada*. Aditya Media, 2005
- Isjoni. (2007). *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Alfabeta. Bandung
- Ismail, M.A. (2015). *Hubungan Self – Monitoring Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Pembelajaran Dengan Metode Problem Based Learning*. [Skripsi]. Malang (ID) : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Kuiper, T., Meijer, A & Moust, J. (2011). *Innovation in Public Health Teaching: The Maastricht Experience*. *Public Health Reviews*, 33, 300-314.
- Kusumawati, W. (2012). *Problem Based Learning (PBL) dalam KBK dan Pencapaian Prestasi Akademik: Evaluasi Implementasi PBL*. FKIK UMY, Vol. 4, No. 1
- Kirkpatrick, D. L. (2006). *Techniques for evaluating training programs. Journal of ASTD*, 13(11), 3–9.
- Kirkpatrick, D. L. (2006). *Techniques for evaluating training programs. Journal of ASTD*, 13(11), 3–9.
- Kirkpatrick, D. L. (2006). *Techniques for evaluating training programs. Journal of ASTD*, 13(11), 3–9.
- Mahanani, Srinalesti. (2014). *Analisis Kinerja Perawat Pembimbing Klinik Dengan Pendekatan Teori Kinerja Dan Indikator The Competence Of Nurse Esucators*. Tesis. Universitas Airlangga. Surabaya
- Mansur, D.I., Kayastha, S. R., Makaju, R., and Dongol, M. (2012). *Problem Based Learning in Medical Education. Journal of Kathmandu Univ Med*. 10(4): 78-82
- Mudjiman, H. (2011). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mukminan, Nursa'ban, M., Suparmini. (2013). *Penggunaan Teknik Seven Jump Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa*. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta

- Mulayasa. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Rosdakarya
- Noviani, W. (2016). *Perspektif Mahasiswa Keperawatan terhadap Implementasi Tutorial Problem Based Learning* di PSIK FKIK UMY.
- Nurjanah. (2005). *Murid Belajar Mandiri*. Jakarta: Gaung Persada Pers.
- Nursalam. (2013). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prabowo, E. (2012). *Analisis Pembelajaran Blok Sistem Perkemahan Dengan Metode Problem Based Learning Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi Di Akademi Kesehatan Rustida*. [Skripsi]. Surakarta (ID) : Universitas Sebelas Maret
- Purnomo, E.A., Mawarsari, P.D. (2014). *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Model Pembelajaran Ideal Problem Based Learning Berbasis Project Based Learning*. JKPM, Vol. 1, No 1, Januari 2014
- Rubenfeld, M. G., Scheffer, B. K. (2006). *Berpikir Kritis Dalam Keperawatan, edisi 2*, editor : Fruriolina Ariani. Jakarta : EGC
- Rusman. (2010). *Model-model pembelajaran mengembangkan profesional guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Rusmono. (2012). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sani., Abdullah.(2014). *Pembelajaran saintifik untuk kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Santosa, S. (2004). *Dinamika Kelompok*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sardiman. A. M. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Saryono. (2008). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jogjakarta: Mitra Cendikia Press.
- Setiadi. (2007). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Seamolec., Schmidt, H. G., Loyens, S. M. M., Van Gog, T., & Paas, F. (2007). *Problem-based learning is compatible with human cognitive architecture*. Educational Psychologist, 42, 91–97.
- Schmidt, H.G., Vermeulen, L., Van Der Molen, H.T. (2006). *Longterm Effects Of Problem Based Learning: A Comparison Of Competencies Acquired By Graduates Of A Problem-Based And A Conventional Medical School*. Medical Education 40, 562-567.

- Soerjono. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT.Raja Grafindo
- Solihatin., Etin., Raharjo. (2007). *Cooperative Learning: Analisis Pembelajaran IPS*. Bumi Aksara. Jakarta
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyanto.(2010). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta : Yuma Pustaka
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Suryanto, Adi. (2014). *Pengembangan Instrumen Evaluasi Program Tutorial Tatap Muka Universitas Terbuka*. UPBJJ-UT Semarang
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Uno. (2009). *Teori Motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Erlangga
- Wardani, S.R.H. (2010). *Gambaran Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Metode Problem Based Learning*. [Skripsi] Yogyakarta (ID), Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Warsono dan Hariyanto. (2012). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Wear, D., Aultman, J.M. (2006). *Professionalism in Medicine Critical Perspectives*. USA: Springer.
- Widuroyeki, Barokah. (2006). *Pendekatan Belajar Aktif dan Peningkatan Partisipasi Mahasiswa dalam Proses Tutorial Tatap Muka*. Jurnal Pendidikan. Voume. 7, Nomor 1, Maret 2006, hlm. 55 – 65.
- Winkel,W.S. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Wood, Diana F (2003). *ABC of Learning and Teaching in Medicine, problem Based learning, Clinical Review*. British Medical Journal, Vol 326. 2003
- Yamin, M dan Ansari, B. I. (2009). *Teknik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Yuan, H., Williams, B., Yin, L., Liu, M., Fang, J., Pang, D., (2010). *Nursing students' viewson the effectiveness of problem-based learning*. Nurse Education Today 31, 577 - 581.